

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang–Undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional: Usaha Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak bangsa yang akan menjadi tuas penerus kedaulatan Negara Indonesia. Untuk mencetak generasi tunas bangsa yang berkualitas unggul maka diperlukan pendidikan yang setara. Maka tepat jika pendidikan disebut sebagai sebuah investasi terbesar bagi suatu bangsa dan Negara. Karena kualitas pendidikan akan menentukan masa depan regenerasi bangsa yang akan menjadi sumber daya manusia. Wajar jika perkembangan pendidikan suatu negara menjadi salah satu hal yang paling disorot, karena keberadaannya dapat menjadi tolak ukur kondisi sebuah negara dimasa depan. Sebagai salah satu investasi terbesar negara Indonesia pendidikan semestinya dikelola dan diperhatikan secara lebih serius oleh pemerintah Indonesia. Terutama Permasalahan literasi karena tolak ukur dari suksesnya pendidikan dapat ditinjau dari kualitas literasinya. Namun sebagian Pandangan masyarakat Indonesia literasi masih hanya sebatas di bangku lembaga pendidikan, padahal literasi seharusnya diterapkan jauh lebih dari hal tersebut. Untuk Mengatasi permasalahan tersebut seharusnya bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan dan guru, meskipun dalam pelaksanaannya dijalankan secara langsung oleh seorang guru disekolah.

Sebagai Pelaksana dalam pendidikan tugas guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik. Akan tetapi lebih luas lagi guru bertugas mengelola proses pembelajaran maka dari itu seorang guru wajib memiliki jiwa yang kreatif. Kreatifitas guru dalam pembelajaran dikelas secara fungsi berguna untuk merangsang peserta didik agar lebih berfikir ilmiah dalam menganalisis materi. Artinya dengan kreatifitas yang dimiliki guru akan menimbulkan pembelajaran yang lebih terarah sehingga output dalam pembelajaran akan lebih tercapai (Oktavia, 2014).

Salah satu permasalahan yang membutuhkan kreatifitas dalam penanganannya adalah kesulitan membaca. Berdasarkan *mini riset* yang telah dilakukan, kesulitan membaca merupakan salah satu kasus yang banyak ditemukan pada dunia pendidikan. karena banyak

lembaga pendidikan sekolah dasar yang menjadikan kemampuan membaca bukan merupakan bagian dari mata pelajaran bahkan membaca dijadikan sebagai salah satu syarat untuk bisa masuk sekolah.

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini berangkat dari hasil kajian awal terhadap fenomena sosial yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti. Fakta yang diperoleh, ternyata banyak anak usia sekolah kisaran kelas dua yang belum mampu membaca. Sehingga dari fakta tersebut mendorong peneliti untuk menemukan faktor-faktor dari penyebab timbulnya fenomena tersebut. Setelah melalui pengamatan dan melakukan observasi singkat ditemukanlah sebuah permasalahan yang dirasa menarik bagi penulis untuk diteliti lebih lanjut. Masalah yang muncul tersebut yakni mengenai kreatifitas guru dalam menghadapi kesulitan membaca pada peserta didik. Pemilihan guru sebagai subjek kajian didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa guru merupakan gerbang pembuka bagi peserta didik dalam mengenal sebuah tulisan dan bacaan selain dari orang tua di rumah.

Salah satu lembaga yang dipilih peneliti untuk mengungkap fenomena tersebut adalah MIS Nurul Falah. Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Bogor barat yang siswanya memiliki kemampuan membaca pemula yang cukup variatif. Berdasarkan hasil pengamatan singkat yang dilakukan pada tanggal 26 April sampai dengan tanggal 10 Mei 2021 lalu, peserta didik umumnya memiliki kemampuan membaca yang variatif namun lebih cenderung banyak siswa yang belum bisa membaca serta terindikasi mengalami kesulitan membaca. Sementara itu ditinjau dari aspek pengalaman guru dalam mengajar, di MIS Nurul Falah rata-rata guru telah mengajar lebih dari sepuluh tahun bahkan ada yang sudah lebih dari 20 tahun. Sehingga membutuhkan peninjauan secara lebih lanjut dan mendalam. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam mengenai kreatifitas guru MIS Nurul Falah dalam mengatasi kesulitan membaca dalam sebuah kegiatan penelitian . Adapun judul penelitian yang akan dilakukan dirumuskan sebagai berikut :
“KREATIFITAS GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DI MIS NURUL FALAH KP SAWAH KABUPATEN BOGOR BARAT”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kesulitan membaca di MIS Nurul Falah?
2. Bagaimana kreativitas guru MIS Nurul Falah dalam menghadapi kesulitan membaca?
3. Apa saja faktor yang mendukung kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas rendah di MI Nurul Falah?

4. Apa saja faktor yang menghambat kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan membacasiswa kelas rendah di MI Nurul Falah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di dapatkan maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Cara guru dalam menghadapi kesulitan membaca siswa kelas rendah di MIS Nurul Falah
2. Kreativitas guru MIS Nurul Falah dalam menghadapi kesulitan membaca
3. Faktor yang pendukung kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan memacsisw kelas rendah di MI Nurul Falah
4. Faktor yang penghambat kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan membacasiswa kelas rendah di MI Nurul Falah?

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat berguna dan kontribusi bagi dunia pendidikan. terkhusus bagi diri pribadi penulis, lembaga terkait, dan umumnya bagi pembaca. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah pemikiran tentang kreatifitas guru dan cara menghadapi permasalahan kesulitan membaca. Serta mampu memperluas wawasan tentang konsep keilmuan tetrkait kepada civitas akademik. karena memang seyogyanya sebagai civitas akademik harus faham dengan sebuah konsep pengajaran dan pembelajaran yang sesuai sebagai salah satu penanaman sikap profesional.

2. Manfaat praktis

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menyuplai pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan peran guru dengan elemen terkait adapun lebih spesifiknya sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat dirasakan secara langsung, karena tujuan utama dari penelitian Tindakan kelas adalah dapat berdampak dan dirasakan secara langsung oleh guru. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi guru di MI Nurul Falah KP Sawah yang memiliki kendala dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik Sebagai pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam penelitian ini, diharapkan mendapatkan manfaat secara praktis dari guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

c. Bagi lembaga

Besar harapan penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang relevan dalam kajian kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan membaca, serta dapat mengharumkan nama lembaga.

d. Bagi Peneliti lain

Sedangkan bagi peneliti lain diharapkan bisa menjadi salah satu referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya di kemudian hari, yang secara relevansi dapat dijadikan sebagai acuan yang valid bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kreatifitas guru dalam menghadapi kesulitan membaca.

E. Kerangka Berfikir

Kreatifitas menurut (Utami, 1999) bisa dikatakan sebagai pola fikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil *artistic*. penemuan ilmiah dan penciptaan mekanik, kreatifitas meliputi hasil karya baru baik sama sekali baru ditemukan, atau memodifikasi penemuan yang sudah ada. Sedangkan menurut Nurhadi kreatifitas merupakan suatu kemampuan seseorang menciptakan suatu hal yang baru dan kombinasi dari berapa informasi atau data yang di peroleh dan terwujud dalam suatu gagasan (Dr.Yuliani Nurhadi, 2019).

Dalam dunia pendidikan kreatifitas kental kaitannya dengan guru. Ada istilah guru adalah sesosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam sebuah pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk, membina dan mencapai hasil dari pembelajaran. Sebagaimana yang termaktub dalam UU No 14 Tahun 2005 bahwasanya guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai, dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, Maka dari itu kreatifitas seorang guru sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Kreatifitas seorang guru dalam mengolah pembelajaran agar menarik dan menyenangkan juga sangat berpengaruh, adanya suatu pembelajran dikarenakan adanya proses belajar yang mana tujuan utama dari belajar adalah untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. (Suryono H. , 2017) Fungsi utama kreatifitas seorang guru adalah membantu

pekerejaan yang cepat dan efisien, selain itu juga ada beberapa fungsi dari kreatifitas seorang guru diantaranya adalah:

Pertama kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif karena seorang guru yang memimpin jalannya sebuah pembelajaran, sehingga guru bertugas memberikan stimulus agar kepekaan terhadap kreatifitas siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Kedua kreatifitas guru berfungsi sebagai transfer informasi yang lebih utuh, hal ini sangat berpengaruh dalam penyampaian sebuah konsep dari suatu pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran yang di kemas dengan sebuah ide kreatif seorang guru dengan eksekusi yang baik akan menimbulkan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat lebih cepat dan mudah dalam menangkap sebuah intisari materi pembelajaran. Ketiga merangsang kreatifitas siswa untuk berfikir secara ilmiah dengan mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, dengan perolehan transfer ilmu pengetahuan yang utuh, dari hasil pembelajaran yang kreatif maka peserta didik senantiasa berfikir secara logis dan alamiah tidak akan mudah terbawa dogma dogma yang menyesatkan (Oktavia, 2014). Kreatifitas guru dapat ditinjau ketika proses pembelajaran berlangsung, bisa dilihat melalui beberapa hal diantaranya:

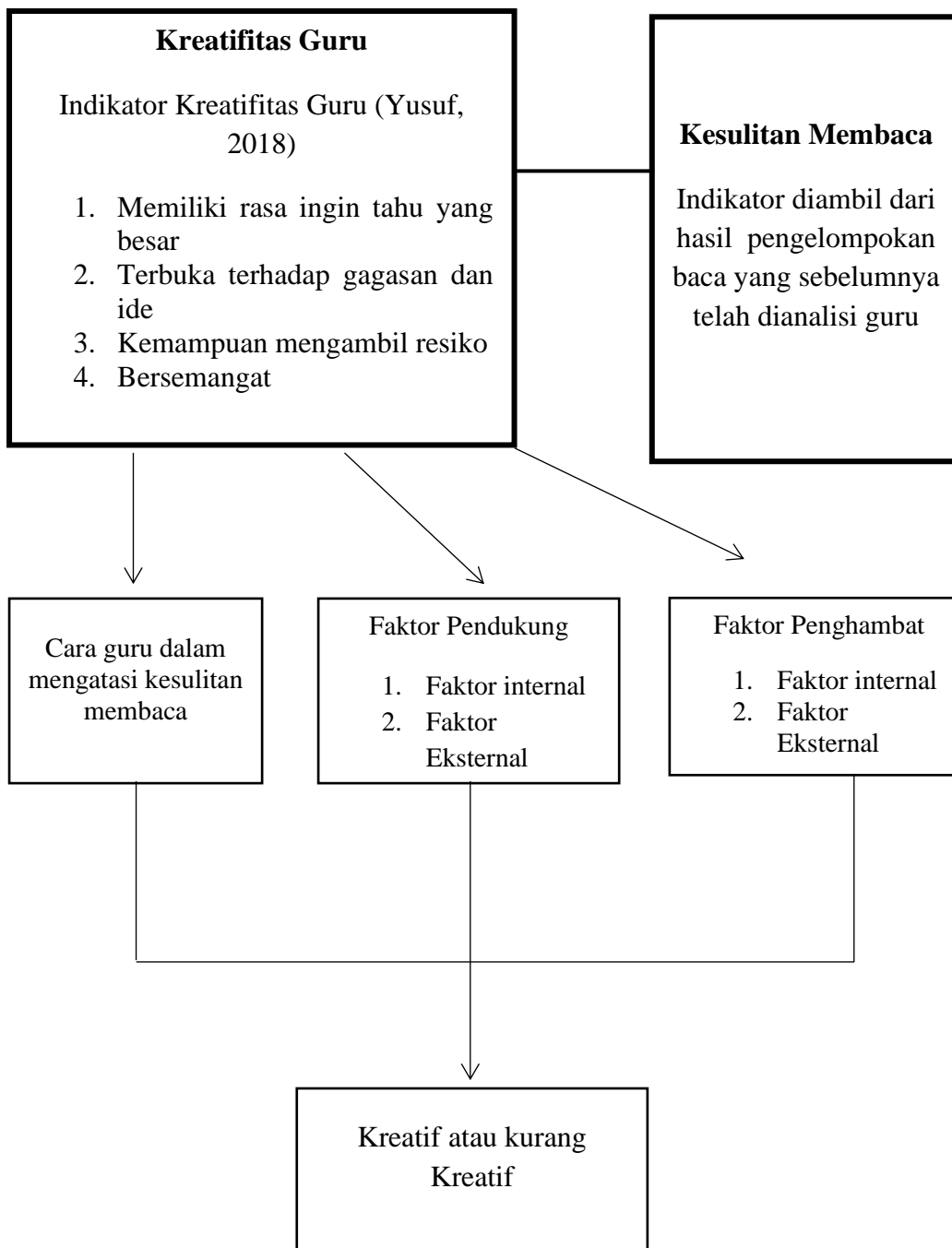
Pertama kreatifitas guru dapat ditinjau dari peramuan perencanaan pembelajaran yang dibuat, yakni dimulai dari pemilihan Strategi, penggunaan metode, pendekatan dan pemilihan media pembelajaran, Kedua kreatifitas guru dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya dapat ditinjau dari pengimplementasian penyusunan rencana pembelajarana, serta bagaimana seorang guru dapat menguasai pembelajaran di kelas, ketiga kreatifitas seorang guru dapat dilihat pasca pembelajara berlangsung dapat ditinjau melalui pemilihan instrumen dan penggunaan instrument evaluasi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam proses pembelajara di kelas guru seringkali menemukan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang guru, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif bisa diartikan dengan faktor yang dapat mempengaruhi dan mendukung sedangkan faktor negatif adalah faktor yang dapat menghambat proses kreatifitas seorang guru.

Sebagaimna yang disebutkan dalam (Olson R. W., 1992, pp. 25-41). Ada dua faktor utama yang menjadi pendukung kreatifitas guru yakni faktor dalam (internal) dan faktor luar (Eksternal). Faktor internal dapat berangkat dari kepercayaan diri, berpikiran terbuka, mengenali masalah dan faktor positif lainnya yang berasal dari diri seorang guru. (Darajat, Kepribadian Guru, 2005) Sedangkan faktor eksternal dapat berangkat dari adanya dukungan

lingkungan, waktu yang luang, materil yang cukup dan adanya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih.

Sedangkan faktor penghambat terdapat terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat berangkat dari ketidakpercayaan diri, ketidakmampuan mengenali masalah, berpuas diri dan segala bentuklainnya yang dapat menurunkan kreatifitas seorang guru, sedangkan faktor eksternal dapat berangkat dari kurangnya waktu dalam pengembangan dan lingkungan yang tidak mendukung. (Marsh, 2005)



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

F. Problem Statement /Reserch Problem

Temuan sementara di lapangan MIS Nurul Falah, siswanya memiliki kemampuan membaca pemula yang cukup variatif, berdasarkan fenomena hasil pengamatan singkat yang dilakukan pada tanggal 26 April sampai dengan tanggal 10 Mei 2021 lalu, Peserta didik kelas rendah terutama kelas satu dan dua memiliki kemampuan membaca sangat variatif. Namun cenderung lebih banyak siswa yang belum bisa membaca. Jika ditinjau

secara singkat tidak ada perhatian khusus dari sekolah menangani anak yang belum mampu membaca, terbukti dengan tidak adanya program khusus yang diberikan oleh pihak sekolah.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkuat landasan teori tentang kreativitas guru dalam menghadapi kesulitan membaca anak adalah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Intan Sabila Putri pada tahun 2020 prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, dengan judul *Kreatifitas guru Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Pemula Di SDN Pondok Jagung 04 Serpong Utara*, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kreatifitas guru dalam menghadapi kesulitan membaca pemula di SDN Pondok Jagung Serpong Utama, yang mana terdapat perubahan yang signifikan terhadap perkembangan anak di sana. penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, hanya saja perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang akan dilangsungkan.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Winarsih pada tahun 2013 yang berjudul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) pada siswa kelas 1 SD Negeri Jatiroto Wonosari, Purwosari, Girimulyon, KulonProgo*. Dalam Penelitian Tersebut peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung pada siswa kelas satu di SD Negeri Jatiroto. Di dalamnya membahas tentang bagaimana caranya mengatasi dan memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih maksimal dalam mengatasi kesulitan membaca menulis dan berhitung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, yaitu *Kreativitas Guru dalam Menghadapi kesulitan membaca* akan tetapi memiliki perbedaan perbedaan variable peneliti sebelumnya peneliti tentang upaya yang di lakukan serta peneliti sebelumnya tidak hanya meneliti kesulitan membaca tetapi juga meneliti keterampilan yang lain yaitu
3. Penelitian yang di lakukan oleh Eris Fenawaty Efendy Kariyadi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Program Study Pendidikan Guru SD pada tahun 2016 dengan Judul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pemula di siswa kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone*. Permasalahan yang di kaji pada dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemula di SDN 2 Suwa Kabupaten Bone, Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti, yaitu tentang usaha seorang guru untuk

mengatasi kesulitan membaca, perbedaannya terletak pada diksi awal, peneliti sebelumnya menggunakan Diksi upaya, sedangkan peneliti lebih menekankan pada kreatifitas yang merupakan bentuk dari upaya.